

**HUBUNGAN DUKUNGAN ORANG TUA DENGAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN
PENJAS SAAT PANDEMI DAN PASCA PANDEMI
DI SMP SWADHIPA NATAR**

(Skripsi)

**Oleh
LULU KHAIRA HANIFAH**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

HUBUNGAN DUKUNGAN ORANG TUA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN PENJAS SAAT PANDEMI DAN PASCA PANDEMI DI SMP SWADHIPA NATAR

OLEH

LULU KHAIRA HANIFAH

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara dukungan orang tua dengan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas secara daring (Daring) saat pandemi dan pasca pandemi SMP Swadhipa Natar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menggunakan metode *product moment pearson*. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMP Swadhipa Natar berjumlah 30 siswa. Teknik pengukuran dukungan orang tua dan motivasi belajar siswa menggunakan skala dukungan orang tua dan skala motivasi belajar siswa. Analisis data menggunakan korelasi *product moment pearson*. Karna bertujuan menguji hubungan antara dua variabel, yaitu variabel bebas dukungan orangtua dan variabel terikat motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis data, menunjukkan bahwa hubungan antara dukungan orangtua dengan motivasi belajar berkorelasi. Tingkat koefisien korelasi $r_{xy}=0,702$ untuk masa pandemi dan $0,749$ untuk pasca pandemi $> r_{(0,05)(28)} = 0,374$. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa mempunyai hubungan yang positif dengan dukungan orangtua.

Kata Kunci: dukungan orang tua, motivasi belajar

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP OF PARENTAL SUPPORT WITH STUDENTS' LEARNING MOTIVATION IN PARTICIPATING LEARNING PHYSICAL EDUCATION DURING THE PANDEMIC AND POST PANDEMIC AT SWADHIPA NATAR SMP

By

LULU KHAIRA HANIFAH

This research aims to find out whether there is a relationship between parental support and students' learning motivation in participating in online physical education lessons during the pandemic and post-pandemic at Swadhipa Natar Middle School. This study uses a quantitative approach. Using the Pearson product moment method. The subjects of this research were 30 Swadhipa Natar Middle School students. The technique for measuring parental support and student learning motivation uses the parent support scale and the student learning motivation scale. Data analysis uses Pearson product-moment correlation. Because the aim is to test the relationship between two variables, namely the independent variable parental support and the dependent variable student learning motivation, Based on the results of the data analysis, it shows that the relationship between parental support and learning motivation is correlated. The correlation coefficient level $r_{xy} = 0.702$ for the pandemic period and 0.749 for post-pandemic $> r(0.05)(28) = 0.374$. This shows that student learning motivation has a positive relationship with parental support.

Keywords: *parental support, motivation to learn*

**HUBUNGAN DUKUNGAN ORANG TUA DENGAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN
PENJAS SECARA SAAT PANDEMI DAN PASCA
PANDEMI DI SMP SWADHIPA NATAR**

Oleh

**LULU KHAIRA HANIFAH
1813051065**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Program Studi Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan
Jurusan Ilmu Pendidikan



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi : HUBUNGAN DUKUNGAN ORANG TUA
DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN
PENJAS SAAT PANDEMI DAN PASCA
PANDEMI DI SMP SWADHIPA NATAR

Nama Mahasiswa : Lulu Khaira Hanifah

Nomor Pokok mahasiswa : 1813051065

Program Studi : S-1 Pendidikan Jasmani

Jurusan : Ilmu Pendidikan

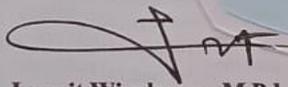
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

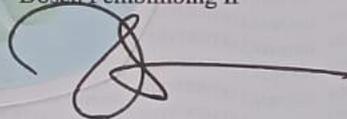
1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

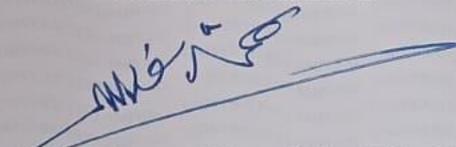


Lungit Wicaksono, M.Pd.
NIP 198303082015041002



Joan Siswoyo, M.Pd.
NIP 198801292019031009

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan



Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.
NIP. 197412202009121002

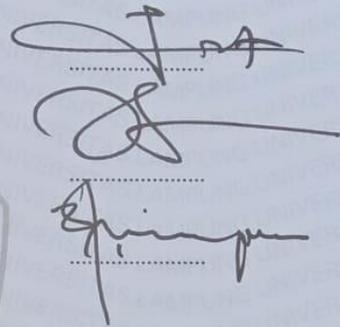
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Lungit Wicaksono, M.Pd.

Sekretaris : Joan Siswoyo, M.Pd.

Penguji Utama : Drs. Dwi Priyono, M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP. 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 17 Oktober 2024

PERNYATAAN

Bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lulu Khaira Hanifah
NPM : 1813051065
Program Studi : Pendidikan Jasmani
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul "HUBUNGAN DUKUNGAN ORANG TUA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN PENJAS SECARA DARING SAAT PANDEMI DAN PASCA PANDEMI DI SMP SWADHIPA NATAR" tersebut adalah hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan Peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 17 Oktober 2024



Lulu Khaira Hanifah
Lulu Khaira Hanifah
NPM 1813051065

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Lulu Khaira Hanifah, Penulis lahir di Bandar Lampung, Tanggal 21 Februari 2000, sebagai anak kedua dari lima bersaudara, Bapak Edy Purwanto dan Ibu Nur Ainun Siti Aisyah.

Riwayat pendidikan di Raudatul Athfal (RA) Al-Fatah Muhajirun Negararatu Natar Lampung Selatan selesai pada tahun 2005, Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Fatah Muhajirun Negararatu Natar Lampung Selatan selesai pada tahun 2012, Madrasah Tsanawiyah (MTS) Al-Fatah Muhajirun Negararatu Natar Lampung Selatan selesai pada tahun 2015 dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Swadhipa 1 Natar selesai pada tahun 2018.

Pada tahun 2018, penulis terdaftar sebagai mahasiswi Jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Jasmani FKIP Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN. Pada Tahun 2021, penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) didesa, Pancasila Natar Lampung Selatan dan melakukan Program Pengalaman Lapangan (PLP) di SMAN 2 Natar.

Demikian riwayat hidup penulis sampaikan dan mudah-mudahan penulis dapat menjadi orang yang berguna bagi agama, keluarga, masyarakat, Bangsa dan Negara kesatuan Republik Indonesia.

MOTTO

**“Ketika Seseorang Menghinamu Tak Perlu Risau, Karena Hinaan
Adalah Doa Kunci Kesuksesan”.**

(Lulu Khaira Hanifah)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Ku persembahkan skripsi ini kepada

Ayah, Umi, Abi tercinta yang telah memberikan segalanya untukku terima kasih sudah membesarkan dan mendidiku dengan penuh kasih sayang serta selalu mendoakan kesuksesan dan kebahagiaanku. Terima kasih Ayah, Umi, Abi, Mamas dan Adikku kalian adalah keluarga yang terindah yang aku miliki.

serta

Almamater Tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Assalamualaikum. Wr. Wb

Puji syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi yang penulis susun ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada program studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi FKIP Unila. dengan judul *“Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Penjas Saat Pandemi dan Pasca Pandemi di SMP Swadhipa Natar”*. Dalam penulisan skripsi ini Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M. Pd., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. M. Nurwahidin, S.Ag., M.Ag., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Lungit Wicaksono, M.Pd., Ketua Program Studi S-1 Pendidikan Jasmani Universitas Lampung., sekaligus Pembimbing Pertama yang telah memberikan bimbingan, pengarahan serta motivasi kepada penulis.
5. Bapak Joan Siswoyo, M.Pd., selaku Pembimbing Kedua yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, serta kepercayaan kepada penulis.
6. Bapak Drs. Dwi Priyono, M.Pd., selaku Pembahas yang telah memberikan arahan kepada penulis.
7. Bapak dan Ibu Dosen di Program Studi Penjas FKIP Unila yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan saat penulis menyelesaikan perkuliahan.

8. Kepala Kepala Sekolah SMP Swadhipa Natar yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
9. Ketiga orang tua Abi Edy Purwanto, Ayah Agung Jamin Setiawan dan Umi Nur Ainun Siti Aisyah, Serta keempat saudara Riza Imaam Hunafa, Fuad Humam Hunafa, Aura Adelia Hanifah dan Asyam Sutan Fatah Setiawan yang telah memberikan doa serta dukungannya yang tidak pernah ada habisnya untuk saya.
10. Teruntuk sahabatku Aulia Lutfiani, S.Pd., yang selalu memberikan motivasi dan dukungannya.
11. Teruntuk calon suami Bagas Adi Cahyo Prabowo yang selalu mendukung dan memberi semangat kepada saya.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dengan tulus dan ikhlas semoga diberikan kebaikan dari AllahS.W.T.

Akhir kata, Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua, Aamiin.

Wassalammualaikum, Wr. Wb.

Bandar Lampung, Juli 2024
Penulis

Lulu Khaira Hanifah
NPM 1813051065

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Rumusan Masalah	7
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Dukungan Orang Tua.....	9
2.1.1 Pengertian Dukungan Orangtua	9
2.1.2 Faktor-Faktor Yang Terkandung dalam Dukungan Orangtua	10
2.1.3 Fungsi Dukungan Orangtua.....	11
2.1.4 Aspek-Aspek Dukungan Orangtua	13
2.2 Motivasi Belajar	14
2.2.1 Definisi Motivasi Belajar	14
2.2.2 Macam-macam Motivasi Belajar	15
2.2.3 Prinsip-prinsip Motivasi Belajar	16
2.2.4 Fungsi Motivasi dalam Belajar	16
2.2.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.....	17

2.3	Pendidikan Jasmani	18
2.3.1	Pengertian Pendidikan Jasmani	18
2.3.2	Tujuan Pendidikan Jasmani	20
2.3.3	Ruang Lingkup Pendidikan Jasmani	21
2.4	Pengertian Pembelajaran Daring	22
2.5	Pengertian Pandemi <i>COVID-19</i>	22
2.6	Dampak Dari Pandemi <i>COVID-19</i>	22
2.7	Pembelajaran PJOK Secara Daring di SMP Swadhipa Natar	24
2.8	Penelitian yang Relevan	25
2.9	Kerangka Berpikir	26
2.10	Hipotesis Penelitian	28
III.	METODOLOGI PENELITIAN	29
3.1	Metode Penelitian	29
3.2	Variabel Penelitian	29
3.3	Definisi Oprasional Variabel	30
3.4	Populasi dan Sampel	30
3.4.1	Populasi	30
3.4.2	Sampel	30
3.5	Teknik Pengumpulan Data	31
3.6	Instrumen Penelitian	32
3.7	Teknik Analisis Data	34
IV.	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
4.1	Hasil Penelitian	39
4.1.1	Deskripsi Data Penelitian Dukungan Orang Tua	39
4.1.2	Deskripsi Data Penelitian Motivasi Belajar	41
4.1.3	Uji Prasyarat	43
4.1.4	Uji Hipotesis	44
4.2	Pembahasan	46

V. KESIMPULAN DAN SARAN	51
5.1 Kesimpulan.....	51
5.2 Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN	57

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Skor Alternatif Jawaban	31
3.2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian Masa Pandemi.....	33
3.3 Kisi-kisi Instrumen Penelitian Pasca Pandemi.....	33
3.4 Norma Penilaian.....	34
3.5 Interpretasi Koefisien Korelasi	38
4.1 Hasil Penelitian Variabel Dukungan Orang Tua.....	39
4.2 Distribusi Frekuensi Dukungan Orang Tua.....	40
4.3 Hasil Penelitian Variabel Motivasi Belajar	41
4.4 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar.....	42
4.5 Uji Normalitas.....	43
4.6 Uji Linieritas	44
4.7 Korelasi Dukungan Orang Tua dan Motivasi Belajar Masa Pandemi	45
4.8 Korelasi Dukungan Orang Tua dan Motivasi Belajar Pasca Pandemi	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1 Persentase Kategori Dukungan Orang Tua.....	41
4.2 Persentase Kategori Motivasi Belajar	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian.....	58
2. Surat Balasan Penelitian.....	59
3. Lembar Persetujuan Menjadi Responden.....	60
4. Angket Dukungan Orang Tua	61
5. Angket Motivasi Belajar	63
6. Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Dukungan Orang Tua.....	66
7. Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Motivasi Belajar.....	68
8. Hasil Penelitian Dukungan Orang Tua	70
9. Hasil Penelitian Motivasi Belajar	72
10. Uji Normalitas Data Dukungan Orang Tua.....	74
11. Uji Normalitas Data Motivasi Belajar	75
12. Uji Linieritas.....	76
13. Analisis Korelasi Dukungan Orang Tua dengan Motivasi Belajar	77
14. Angket Dukungan Orang Tua Pasca Pandemi	79
15. Angket Motivasi Belajar dalam Mengikuti Pembelajaran Penjas Pasca Pandemi.....	81
16. Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Dukungan Orang Tua Pasca Pandemi.....	84

17. Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Motivasi Belajar Pasca Pandemi	86
18. Hasil Penelitian Dukungan Orang Tua Pasca Pandemi	88
19. Hasil Penelitian Motivasi Belajar Pasca Pandemi.....	90
20. Uji Normalitas Data Dukungan Orang Tua Pasca Pandemi	92
21. Uji Normalitas Data Motivasi Belajar Pasca Pandemi	93
22. Uji Linieritas Data Pasca Pandemi	94
23. Korelasi Dukungan Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Penjas Pasca Pandemi	95
24. r Table (<i>Pearson Product Moment</i>).....	97
25. Tabel F	98
26. Tabel L Uji Normalitas	99
27. Dokumentasi Penelitian	100

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sejak Desember 2019, Wuhan, Cina, telah mengalami wabah penyakit *coronavirus 2019 (COVID-19)*, yang disebabkan oleh *coronavirus 2 sindrom pernapasan akut (SARS-CoV-2)*. *Epidemiologis* dan karakteristik klinis pasien dengan *COVID-19* telah dilaporkan tetapi faktor risiko untuk mortalitas dan detail perjalanan klinis penyakit, termasuk pelepasan virus, belum dijelaskan dengan baik (Zhou et al., 2020).

Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular disebabkan oleh jenis *coronavirus* baru, gejala paling umum yang dialami seseorang yang terinfeksi akan mengalami demam, rasa lelah, dan batuk kering. Kondisi akan semakin parah apabila orang yang terpapar adalah orang usia lanjut dan memiliki penyakit bawaan seperti penyakit jantung, tekanan darah tinggi, diabetes, TBC, dll. Semua orang berpotensi tertular dan menularkan *COVID-19* karena jalur penularan virus ini terjadi dari manusia ke manusia yang lain melalui percikan saat batuk/ bersin, berbicara atau bernapas, percikan terhirup langsung, mengenai tangan orang sakit atau benda sekitarnya yang disentuh orang sehat kemudian menyentuh mata, hidung, mulut sebagai pintu masuk *COVID-19* (Bender, 2020).

Penyebaran virus ini sudah hampir ke seluruh dunia, termasuk negara Indonesia berdasarkan (Sobah, 2020) Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 Tentang Penetapan Bencana Non Alam Penyebaran *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)* sebagai Bencana Nasional. Pemerintah mulai melakukan penanggulangan wabah penyakit menular melalui gugus tugas percepatan penanganan *Corona Virus Disease*

2019 (*COVID-19*) sehingga segala aktifitas masyarakat harus mematuhi protokol kesehatan yang diterbitkan oleh gugus tugas *COVID-19* diantaranya : masyarakat dihimbau untuk melakukan pola hidup bersih dan sehat, rajin cuci tangan pakai sabun dan air mengalir, pakai masker, jaga jarak dan melakukan aktifitas belajar dan bekerja dirumah saja.

Hal ini sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran di sekolah, Berdasarkan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020) Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)* melalui Surat Edaran Sekretaris Jenderal No.15 Tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Belajar dari Rumah selama Darurat Bencana (*COVID-19*) Tujuan diberlakukannya belajar dari rumah yaitu untuk (1) Memastikan pemenuhan hak anak untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat *COVID-19* (2) Melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk *COVID-19* (3) Mencegah penyebaran dan penularan *COVID-19* di satuan pendidikan (4) Memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik dan orang tua/wali.

Dengan diterbitkannya surat edaran tersebut semua sekolah dan perguruan tinggi menerapkan pembelajaran secara dalam jaringan (*daring*). Tidak terkecuali di SMP Swadhipa Natar, sekolah tersebut juga menerapkan pembelajaran secara dalam jaringan (*daring*). Sehingga siswa dan guru harus beradaptasi dengan situasi yang sebelumnya belum pernah mereka alami belajar secara dalam jaringan (*daring*) di tengah merebaknya wabah pandemi *COVID-19* di Indonesia. Pada situasi ini, pendidik harus menyiapkan *smartphone* dan jaringan internet sebagai sarana melaksanakan pembelajaran penjas secara dalam jaringan (*daring*) ditambah sumber belajar atau materi pembelajaran yang sesuai dengan sistem pembelajaran penjas secara dalam jaringan (*daring*). Orang tua / wali murid juga perlu menyiapkan *smartphone* dan jaringan internet supaya dapat menerima informasi dan tugas-tugas dari pendidik. Bagi peserta didik, perlu adanya

adaptasi untuk belajar mengoperasikan *smartphone* supaya dapat mengikuti pembelajaran penjas secara dalam jaringan (daring) dengan baik.

Sedangkan kondisi dari SMP Swadhipa Natar terletak di Jl. Swadhipa Bumisari No 217 Natar, Lampung Selatan. Masyarakat di sekitar sekolah tersebut dari segi perekonomian masuk dalam kategori menengah ke bawah. Hal ini dapat diketahui dengan melihat masih banyak wali murid yang bekerja sebagai buruh tani dan buruh kasar lainnya. Sehingga untuk melaksanakan pembelajaran penjas secara dalam jaringan (daring) akan menimbulkan beberapa permasalahan diantaranya: beberapa wali murid belum memiliki *smartphone*, sehingga harus pinjam ke tetangga atau saudara terdekat. Tidak semua *smartphone* siswa memiliki kapasitas yang baik untuk mendukung proses pembelajaran penjas secara dalam jaringan (daring) dan proses pembelajaran tersebut memerlukan jaringan/kuota internet. Beberapa wali murid dan peserta didik belum mampu mengoperasikan *smartphone* dengan baik. Sehingga perlu adanya dukungan dari orang tua untuk memenuhi fasilitas keperluan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran penjas secara dalam jaringan (daring).

Dukungan orang tua merupakan peran penting dalam pendidikan anak. Menurut (Suryabrata, 2004) bahwa perhatian orang tua dengan penuh kasih sayang terhadap pendidikan anaknya, akan menumbuhkan aktivitas anak sebagai suatu potensi yang sangat berharga untuk menghadapi masa depan. Dukungan orang tua yang diharapkan dalam masalah ini bukan hanya menyediakan fasilitas belajar bagi peserta didik, akan tetapi orang tua juga harus ikut memantau dan mendampingi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran penjas secara dalam jaringan (daring). Karena sering kali siswa terlambat mengerjakan dan ada juga yang tidak mengumpulkan tugas yang telah diberikan oleh guru. Selain itu, peneliti beberapa kali mendapati siswa bermain atau keluar rumah saat jam pelajaran berlangsung. Sehingga perlu dukungan dari orang tua untuk menambah motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas secara dalam jaringan (daring).

Motivasi merupakan salah satu faktor yang muncul dari diri pribadi siswa dan memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran penjas secara dalam jaringan (daring). Menurut (Hamalik, 2001) motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi belajar antara siswa yang satu dengan siswa yang lain berbeda. Salah satu yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah saat ada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajarnya. Terbukti ada beberapa siswa menunjukkan penurunan motivasi belajar yang ditandai dengan terlambatnya siswa dalam mengumpulkan tugas dan siswa kurang memahami materi karena tidak ada penjelasan secara langsung dari pendidik.

Orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi anak dalam belajar. Hal ini menuntut adanya kontak secara langsung yang dapat diwujudkan dalam bentuk dukungan orang tua pada anaknya. Menurut (Hasbullah, 2001) bahwa dukungan orang tua sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar anak. Hal ini senada dengan teori (Hamalik, 2000), bahwa motivasi (*Motivation*) adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan dan daya sejenis yang menggerakkan perilaku seseorang. Istilah motivasi menunjuk kepada semua gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan ke arah tujuan tertentu dimana sebelumnya tidak ada gerakan menuju ke arah tujuan tersebut.

Menurut (Suryabrata, 2004) Faktor internal motivasi dipengaruhi dari diri sendiri meliputi cita-cita, minat, kemampuan belajar, kondisi siswa dan lingkungan. Sedangkan faktor eksternal motivasi yang berasal dari keluarga (terutama orang tua), sebagai lingkungan terdekat anak. Menurut (Burstiando, 2015) Motivasi sebagai proses psikologi adalah refleksi kekuatan interaksi antara kognisi, pengalaman dan kebutuhan. Kuatnya motivasi belajar yang muncul dalam diri siswa akan mendorong semangat belajar dan meraih prestasi belajar yang optimal. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan memiliki banyak energi positif dan

konsentrasi yang kuat saat proses pembelajaran berlangsung. Diharapkan dengan adanya dukungan orang tua yang kuat mampu menambah motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas secara dalam jaringan (daring) di tengah wabah *pandemi COVID-19*.

Hal ini telah dibuktikan oleh peneliti terdahulu yang dilakukan oleh (Meirony et al., 2017) bahwa Motivasi Peserta Didik dalam Pembelajaran Penjas Orkes di SMP Kartika I- 7 Padang Timur diperoleh tingkat capaian yang besar. Artinya motivasi yang dimiliki peserta didik terhadap pembelajaran penjas orkes berada dalam kategori baik. Salah satu penyebabnya adalah Guru mampu memahami kebutuhan belajar siswa dan menggunakan bervariasi metode mengajar, sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran yang diberikan.

Penelitian yang kedua dilakukan (Umar, 2015) bahwa Prestasi belajar siswa dapat diketahui melalui serangkaian ujian, baik tes maupun non tes. Untuk mendukung pencapaian prestasi belajar anak, maka peranan orangtua sangat menentukan untuk mendidik, membimbing, memotivasi dan memfasilitasi belajar anak secara berkelanjutan. Penelitian yang ketiga dilakukan (Pramono, 2019) bahwa Motivasi pada diri siswa kelas VII SMP N 6 Kota Kediri tahun pelajaran 2017/2018 terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan dalam kategori tinggi. Ditinjau dari setiap indikator faktor motivasi diketahui bahwa metode mengajar guru di SMP N 6 kota Kediri juga mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar. Hal tersebut dikarenakan metode mengajar guru pendidikan jasmani yang mudah dipahami dan diterima oleh siswa serta teknik mengajar yang bervariasi dapat memudahkan siswa dalam menerima pelajaran. Penelitian yang keempat dilakukan (Thorikunnafi, 2018) bahwa Motivasi intrinsik lebih dominan dibandingkan dengan motivasi ekstrinsik dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa akan pelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri 8 Kediri. Motivasi belajar siswa pada pelajaran pendidikan jasmani siswa setengahnya datang dari dalam diri siswa umumnya karena kesadaran akan

kebutuhan belajar dan setengahnya lagi berasal dari pelatih, guru, orang tua, penghargaan maupun prestasi.

Sedangkan pada masa pasca pandemi adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Mubarok (2012) bahwa keberhasilan pendidikan siswa dicapai melalui dukungan dari orang tua. Tidak jarang orang tua hanya memberikan dukungan materil saja tetapi kurang memperhatikan perasaan dan emosional siswa sehingga anak kurang mendapatkan dukungan moral di lingkungan keluarganya sehingga diperlukan peran aktif siswa serta dukungan dari orang tua dan guru. Maka dari itu penelitian yang telah dilakukan Tan dkk (2013) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara dukungan orang tua dengan motivasi belajar pada siswa usia sekolah di SD Negeri Kawangkoan Kalawat.

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan pada 25 Januari 2023 melalui tanya jawab dengan guru di SMP Swadhipa Natar yang memberikan informasi bahwa pekerjaan orang tua siswa SMP Swadhipa Natar juga bervariasi yaitu Pegawai Negeri Sipil (PNS), wiraswasta, petani dan nelayan. Pekerjaan dan tuntutan ekonomi yang tinggi di zaman ini membuat orang tua di SMP Swadhipa Natar harus bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Sehingga waktu yang diluangkan kepada keluarga menjadi terbatas untuk memperhatikan dan memantau aktivitas belajar siswa. Akibatnya ada siswa kurang mendapat bantuan dari orang tuanya dan belajar sesuai kemauannya sendiri dan dalam kesehariannya digunakan untuk bermain dengan temannya.

Selain itu masih ada orang tua yang belum mampu untuk menyediakan fasilitas pendukung belajar, seperti halnya masih ada yang belum mempunyai seragam olahraga (baju olahraga). Serta kondisi prasarana dan sarana di SMP Swadhipa Natar bahwa lapangan untuk bermain siswa cukup, namun sarananya masih sangat terbatas antara lain atletik, senam dan permainan. Dari uraian hasil penelitian terdahulu, belum diketahui hubungan

antara dukungan orang tua dengan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas secara dalam jaringan (daring) pada masa pandemi dan pasca pandemi. Sehingga peneliti tertarik dan ingin meneliti tentang “Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Penjas saat Pandemi dan Pasca Pandemi di SMP Swadhipa Natar”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Belum diketahui hubungan antara dukungan orang tua dengan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas saat pandemi dan pasca pandemi
2. Beberapa wali murid belum mampu untuk menyediakan fasilitas pendukung belajar
3. Siswa bermain atau keluar rumah saat jam pelajaran berlangsung, sehingga perlu dukungan dari orang tua untuk menambah motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas secara dalam jaringan (daring) saat pandemi dan pasca pandemi

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat diambil suatu rumusan masalah sebagai berikut : Bagaimana Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Penjas saat Pandemi dan Pasca Pandemi di SMP Swadhipa Natar?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan dukungan orang tua dengan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas saat pandemi dan pasca pandemi di SMP Swadhipa Natar.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat yang didapat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Guru

Dapat mengetahui dan memahami dukungan orang tua dengan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas secara daring (daring) dan pasca pandemi. Tidak hanya itu penelitian ini juga sebagai salah satu sumber informasi dalam pelaksanaan proses pembelajaran di SMP Swadhipa Natar, sehingga dapat mengembangkan, memperbaiki dan mempertahankan strategi penyelenggaraan pembelajaran pendidikan yang lebih baik.

2. Bagi Siswa

Dapat memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas secara daring (daring) dan pasca pandemi.

3. Bagi Peneliti

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua dengan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas saat pandemi dan pasca pandemi di SMP Swadhipa Natar. Tidak hanya itu penelitian ini juga sebagai salah satu syarat dalam menempuh gelas S1 pada Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Lampung

4. Bagi Peneliti Berikutnya

Sebagai acuan dalam menyusun penelitian berikutnya, jadi peneliti berikutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi untuk penelitiannya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Dukungan Orang Tua

2.1.1 Pengertian Dukungan Orangtua

Menurut Hasbullah (2001) orang tua adalah orang yang pertama dan utama yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan anaknya. Dukungan orangtua adalah persepsi seseorang bahwa dirinya menjadi bagian dari jaringan sosial yang di dalamnya tiap anggotanya saling mendukung (Kontjoro, 2002). Menurut Saurasan (dalam Zaenuddin, 2002), dukungan orangtua adalah keberadaan, kesedihan, kepedulian, dari orang-orang yang dapat diandalkan, menghargai dan menyayangi kita. Pandangan yang sama juga dikemukakan oleh Cabb (dalam Zaenuddin, 2002), mendefinisikan dukungan orangtua sebagai adanya kenyamanan, perhatian, penghargaan atau menolong orang dengan sikap menerima kondisinya, dukungan keluarga tersebut diperoleh dari individu maupun kelompok.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan dukungan orangtua adalah persepsi seseorang tentang keberadaan diri, kepedulian antara sesama anggota keluarga, adanya kenyamanan, perhatian, penghargaan atau menolong orang dengan sikap menerima kondisi individu. Sebagai orang tua harus dapat membantu dan mendukung terhadap segala usaha yang dilakukan oleh anaknya serta dapat memberikan pendidikan informal guna membantu pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut serta untuk mengikuti

dan melanjutkan pendidikan pada program pendidikan formal di sekolah.

2.1.2 Faktor-Faktor Yang Terkandung dalam Dukungan Orangtua

Dukungan orangtua merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar anak sebagai seorang siswa di sekolah. Adapun faktor-faktor yang terkandung dalam dukungan orangtua menurut Slameto (2003) terdiri dari:

1. Cara orangtua mendidik

Cara orangtua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap cara belajar dan berfikir anak. Ada orang tua yang mendidik secara diktator militer, ada yang demokratis dan ada juga keluarga yang acuh tak acuh dengan pendapat setiap keluarga.

2. Relasi antar anggota keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orangtua dengan anak-anaknya. Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu adanya relasi yang baik di dalam keluarga.

3. Suasana rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak berada dan belajar. Suasana rumah yang gaduh/ramai dan semrawut tidak akan memberi ketenangan pada anak yang belajar

4. Keadaan ekonomi keluarga

Pada keluarga yang kondisi ekonominya relatif kurang, menyebabkan orang tua tidak mampu memenuhi kebutuhan pokok anak. Tak jarang aktor kesulitan ekonomi justru menjadi motivator atau pendorong anak untuk lebih berhasil.

5. Pengertian Orangtua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian dari orangtua. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, maka orangtua

wajib memberi pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak baik di sekolah maupun di masyarakat. Hal ini penting untuk tetap menumbuhkan rasa percaya dirinya.

6. Latar Belakang Kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam kehidupannya. Kepada anak perlu ditanamkan kebiasaan-kebiasaan dan diberi contoh figur yang baik, agar mendorong anak untuk menjadi semangat dalam meniti masa depan dan karirnya ke depan.

Hal ini oleh Soemanto (dalam Supartono, 2004) mengatakan bahwa cara orangtua dalam meraih suatu keberhasilan dalam pekerjaannya merupakan modal yang baik untuk melatih minat, kecakapan dan kemampuan nilai-nilai tertentu yang berhubungan. Jadi faktor-faktor yang terkandung dalam dukungan orang tua adalah cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaannya

2.1.3 Fungsi Dukungan Orangtua

Fungsi keluarga menurut Solaeman (2004) adalah:

1. Fungsi edukasi

Fungsi edukasi adalah fungsi keluarga yang berkaitan dengan pendidikan serta pembinaan anggota keluarga pada umumnya.

2. Fungsi sosialisasi

Tugas keluarga dalam mendidik anaknya tidak saja mencakup pengembangan individu anak agar menjadi pribadi yang mantap, akan tetapi meliputi pula upaya membantunya dan mempersiapkannya menjadi anggota masyarakat yang baik

3. Fungsi proteksi atau fungsi lindungan

Mendidik hakekatnya melindungi, yaitu melindungi anak dari tindakan- tindakan yang tidak baik dan dari hidup yang menyimpang norma

4. Fungsi afeksi atau fungsi perasaan

Anak berkomunikasi dengan lingkungannya, juga berkomunikasi dengan orang tuanya dengan keseluruhan pribadinya terutama pada saat anak masih kecil yang masih menghayati dunianya secara global dan belum terdifferensiasikan

5. Fungsi religius

Keluarga mempunyai fungsi religius, artinya keluarga berkewajiban memperkenalkan dan mengajak serta anak dan anggota keluarga lainnya kepada kehidupan beragama.

6. Fungsi ekonomi

Fungsi ekonomis keluarga meliputi pencarian nafkah, perencanaan serta pembelajarannya dan pemanfaatannya Fungsi rekreasi. Rekreasi itu dirasakan orang apabila ia menghayati suasana tenang dan damai, jauh dari ketegangan batin, segar dan santai dan kepada yang bersangkutan memberikan perasaan bebas terlepas dari segala ketegangan batin, segar dan santai dan kepada yang bersangkutan memberikan perasaan bebas terlepas dari segala ketegangan dan kehidupan sehari-hari.

7. Fungsi biologis

Fungsi biologis keluarga berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan- kebutuhan biologis anggota keluarga. Kebutuhan akan keterlindungan fisik guna melangsungkan kehidupannya.

Jadi berdasarkan hal tersebut maka fungsi dukungan orang tua adalah memberi edukasi, sosialisasi, proteksi, afeksi, religius, ekonomis, dan biologis

2.1.4 Aspek-Aspek Dukungan Orangtua

Menurut Sarafino (2002) dukungan orangtua terdiri dari empat aspek, yaitu:

1. Dukungan emosional

Dukungan ini melibatkan ekspresi rasa empati dan perhatian terhadap individu, sehingga individu tersebut merasa nyaman, dicintai, dan diperhatikan.

2. Dukungan penghargaan

Dukungan ini melibatkan ekspresi yang berupa pernyataan setuju dan penilaian positif terhadap ide-ide, perasaan dan performa orang lain.

3. Dukungan instrumental

Bentuk dukungan ini melibatkan bantuan langsung misalnya yang berupa bantuan financial (keuangan) atau bantuan dalam mengerjakan tugas-tugas tertentu.

4. Dukungan informas

Dukungan yang bersifat informasi ini dapat berupa saran, pengarahan dan umpan balik tentang bagaimana cara memecahkan persoalan.

Sedangkan Hawari (2000) mengemukakan enam aspek dukungan orangtua/keluarga yaitu:

1. Menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga

2. Mempunyai waktu bersama keluarga

3. Mempunyai komunikasi yang baik antar anggota keluarga

4. Saling menghargai antar sesama anggota keluarga

5. Kualitas dan kuantitas konflik yang minim

6. Adanya hubungan atau ikatan yang erat antar anggota keluarga.

Keenam aspek tersebut mempunyai hubungan yang erat satu dengan yang lainnya. Proses tumbuh kembang anak sangat ditentukan dari berfungsi tidaknya keenam aspek di atas, untuk menciptakan keluarga harmonis peran dan fungsi orangtua sangat menentukan,

keluarga yang tidak bahagia atau tidak harmonis akan mengakibatkan anak menjadi menurun prestasi belajarnya (Hawari, 2000). Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek dukungan orang tua yaitu adanya dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan aspek dukungan informasi yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

2.2 Motivasi Belajar

2.2.1 Definisi Motivasi Belajar

Motivasi belajar pada mulanya adalah suatu kecenderungan alamiah dalam diri manusia, tapi kemudian terbentuk sedemikian rupa dan secara berangsur-angsur, tidak hanya sekedar menjadi penyebab dan mediator belajar tetapi juga sebagai hasil belajar itu sendiri, Woldkowski & Jaynes (2004).

Motivasi belajar menurut Woldkowski dan Jaynes (2004) adalah sebuah nilai dan hasrat untuk belajar. Dalam belajar, tingkat ketekunan siswa sangat ditentukan oleh adanya motif dan kuat lemahnya motivasi belajar yang ditimbulkan motif tersebut. Motivasi belajar menurut B. Uno (2007) adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Motivasi belajar sangatlah diperlukan. Diyakini bahwa hasil belajar akan meningkat kalau siswa mempunyai motivasi belajar yang kuat. Motivasi belajar adalah keinginan siswa untuk mengambil bagian di dalam proses pembelajaran, Lumsden (2009). Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, motivasi belajar adalah suatu proses alamiah dari dalam diri manusia dan dari luar diri manusia yang ditandai dengan munculnya suatu tingkah laku terhadap suatu tujuan yang ingin dicapai dalam belajar.

2.2.2 Macam-macam Motivasi Belajar

Dalam perwujudannya motivasi belajar siswa berada antara satu sama lain, sesuai dari arah, tujuan, dan keinginan siswa tersebut. Motivasi dapat hadir dari dua faktor dalam diri individu, yakni dari dalam diri individu dan dari luar diri individu, keduanya sangat berperan dalam berperilaku. Faktor tersebut dikenal dengan faktor internal dan eksternal. Abror (1993) membagi motivasi berdasarkan atas macamnya menjadi dua, yaitu:

1) Motivasi intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Yang berhubungan dengan minat, kebutuhan, kenikmatan dan rasa ingin tahu (Woolfolk 1995). Menurut Djamarah (2002) motivasi itu intrinsik bila tujuannya inheren dengan situasi belajar dan bertemu dengan kebutuhan dan tujuan anak didik untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung di dalam pelajaran itu. Anak didik termotivasi untuk belajar semata-mata untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung dalam bahan pelajaran, bukan karena keinginan lain seperti ingin mendapat pujian, nilai yang tinggi, atau hadiah dan sebagainya.

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsangan dari luar. Seperti pujian, tekanan sosial dan hukuman (Woolfolk 1995). Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik mendapatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar (*resides in some factors outside the learning situation*). Anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang dipelajarinya. Misalnya, untuk mencapai angka tinggi, diploma, gelar, kehormatan, dan sebagainya. Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam

pendidikan. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak didik mau belajar. Berbagai macam cara bisa dilakukan agar anak didik termotivasi untuk belajar (Djamarah, 2002)

2.2.3 Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktifitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip- prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekedar diketahui, tetapi harus diterangkan dalam aktifitas belajar mengajar. Ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar yang dikemukakan oleh Djamarah (2002) sebagai berikut:

- 1) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar
- 2) Motivasi instrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar
- 3) Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman
- 4) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar
- 5) Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar
- 6) Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar

2.2.4 Fungsi Motivasi dalam Belajar

Motivasi sangat diperlukan siswa dalam proses belajar. Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran tersebut. Jadi, motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran tersebut. Sehubungan dengan hal tersebut, Djamarah (2002) menjelaskan ada tiga fungsi motivasi yaitu:

- 1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Pada mulanya anak didik tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari munculnya minat untuk belajar. Sesuatu yang akan dicari itu dalam rangka untuk memuaskan rasa ingin tahunya dari sesuatu yang akan dipelajari.

2) Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap anak didik ini merupakan suatu kekuatan yang tak terbendung, yang kemudian akan terjelma dalam gerakan psikofisik.

3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Anak didik yang mempunyai motivasi dapat meyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan.

2.2.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Dalam kegiatan belajar, diperlukan pengelompokkan faktor belajar yang berguna untuk membantu memperjelas hakekat proses belajar dan juga kondisi yang mempengaruhinya. Dimiyati (2006) menjelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhinya motivasi belajar, yakni:

1) Cita-cita atau aspirasi siswa

Cita-cita akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan perilaku belajar, disamping itu cita-cita akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik, sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

2) Kemampuan siswa

Keinginan seseorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan mengenal dan mengucapkan bunyi huruf-huruf . keberhasilan membaca suatu buku bacaan, akan menambah kekayaan pengalaman hidup. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan

3) Kondisi siswa

Kondisi jiwa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seorang yang sedang sakit, marah, lapar akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya seorang siswa yang sehat, kenyang, dan gembira akan mudah memusatkan perhatian. Anak yang sakit akan enggan belajar,

anak yang dalam keadaan marah-marah akan sukar memusatkan perhatian pada penjelasan pelajaran. Sebaliknya setelah siswa tersebut sehat ia akan mengejar ketinggalan pelajaran. Dengan kata lain, kondisi jasmani dan rohani siswa berpengaruh pada motivasi belajar.

4) Kondisi lingkungan siswa

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, tempat tinggal, teman sebaya dan kehidupan kemasyarakatan. Sebagai anggota masyarakat maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Bencana alam, tempat tinggal yang kumuh.

2.3 Pendidikan Jasmani

2.3.1 Pengertian Pendidikan Jasmani

Pengertian pembelajaran berdasarkan Asrori, M. (2007: 6) adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang diperoleh melalui pengalaman setiap individu yang bersangkutan. Dalam proses pembelajaran tidak hanya melibatkan penguasaan fakta atau konsep sesuatu bidang saja, namun juga melibatkan perasaan-perasaan yang berkaitan dengan emosi, kasih sayang, benci, hasrat dengki dan kerohanian. Berdasarkan Saryono (2011) pendidikan jasmani memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain, dan aktivitas olahraga yang dilakukan secara sistematis.

Pembekalan pengalaman belajar diarahkan untuk membina, membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat. Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional- spiritual-sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang.

Berdasarkan Komarudin dan Mardianto Prabowo (2020) pendidikan jasmani merupakan landasan untuk membentuk karakter peserta didik dengan mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis melalui aktivitas jasmani serta dapat membentuk peserta didik menjadi pribadi yang cerdas dalam mengambil keputusan dalam waktu yang singkat. Pendidikan jasmani mempunyai kontribusi unik dalam mewujudkan perkembangan fisik. Kontribusi tersebut yang akan mendorong anak untuk meningkatkan keterampilan gerak dan meningkatkan derajat kebugarannya. Namun bukan berarti pendidikan jasmani hanya terbatas hanya perkembangan aspek fisik saja. Bila diorganisir dengan baik, diajarkan dengan benar serta memberikan pengalaman gerak yang sesuai, akan memberikan kontribusi positif kepada perkembangan anak secara menyeluruh.

Berdasarkan Suryobroto, A.S. (2004) pendidikan jasmani merupakan suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup aktif dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani. Lingkungan belajar diatur secara seksama untuk dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, jasmani, psikomotor, kognitif dan afektif setiap peserta didik. Berdasarkan Dauer dan Pangrazi (dalam Susanto, E. 2017: 3) pendidikan jasmani adalah fase dari program pendidikan keseluruhan yang memberikan kontribusi, terutama melalui pengalaman gerak, untuk pertumbuhan dan perkembangan secara utuh pada setiap anak.

Berdasarkan Wawan, S. (2018: 37) pendidikan jasmani adalah proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain khusus untuk dapat meningkatkan kebugaran jasmani, dapat mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku pola hidup sehat, aktif, sikap sportif dan kecerdasan emosi. Berdasarkan Komarudin (2004) bahwa proses belajar mengajar pendidikan jasmani dan

kesehatan supaya dapat mencapai tujuan yang diharapkan guru pendidikan jasmani dan kesehatan harus dapat membentuk suasana yang harmonis dalam melaksanakan pendidikan, tanggap terhadap perubahan-perubahan akibat dari dampak kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kreatif, sehingga peserta didik akan menerima pelajaran dengan senang hati.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian pendidikan jasmani merupakan proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani untuk dapat meningkatkan kebugaran jasmani, dapat mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku pola hidup sehat, aktif, sikap sportif dan kecerdasan emosi.

2.3.2 Tujuan Pendidikan Jasmani

Tujuan pendidikan jasmani yang diharapkan bersifat menyeluruh, yang meliputi aspek fisik, intelektual, emosional, sosial dan moral serta terdapat tujuan untuk pembinaan kesehatan dan kesadaran mengenai lingkungan hidup. Berdasarkan Susanto, E. (2017: 37) terdapat lima tujuan pendidikan jasmani antara lain:

- 1) Meletakkan landasan karakter yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan jasmani.
- 2) Membangun landasan kepribadian yang kuat, sikap cinta damai. Sikap sosial, dan toleransi dalam konteks kemajemukan budaya, etnis dan agama.
- 3) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, tanggung jawab, bekerjasama, percaya diri dan demokratis melalui aktivitas jasmani.
- 4) Mengembangkan keterampilan gerak dan keterampilan teknik serta strategi dalam berbagai permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, senam, ktivitas ritmik, akuatik (aktivitas air) dan pendidikan luar kelas (*outdoor education*).

- 5) Mengetahui dan memahami konsep dari aktivitas jasmani sebagai informasi untuk mencapai kesehatan, kebugaran dan pola hidup sehat.

Berdasarkan Rachman, H.A. (2011) fungsi umum pendidikan jasmani adalah untuk menunjang dan memungkinkan pertumbuhan maupun perkembangan yang wajar dari peserta didik. Sama halnya dengan tujuan pendidikan umum, tujuan dari pendidikan jasmani menyangkut pada tujuan fisik, sosial, emosional dan rekreasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pendidikan jasmani adalah untuk mengembangkan keterampilan pengelolaan diri, dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga.

2.3.3 Ruang Lingkup Pendidikan Jasmani

Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, diharapkan guru dapat mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan dan olahraga, nilai-nilai sportifitas, kejujuran, kerjasama, dan lainnya serta pembiasaan pola hidup sehat. Aktivitas yang diberikan pada pembelajaran harus mendapat sentuhan didaktik-metodik, sehingga aktivitas yang dilaksanakan dapat mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Berdasarkan Susanto, E. (2017:38) ruang lingkup mata pelajaran pendidikan jasmani meliputi beberapa aspek, antara lain:

- 1) Permainan dan olahraga.
- 2) Aktivitas pengembangan.
- 3) Uji diri atau senam.
- 4) Aktivitas Ritmik.
- 5) Akuatik (Aktivitas Air).
- 6) Pendidikan luar kelas (*Outdoor Education*).
- 7) Kesehatan.

Sehingga pendidikan jasmani di lembaga pendidikan harus lebih menekankan pada olahraga kesehatan dan latihan jasmani untuk meningkatkan derajat sehat dinamis dan kemampuan motorik dan koordinasi yang lebih baik supaya peserta didik selama kegiatan belajar mengajar dapat memiliki kualitas hidup yang lebih baik serta dapat diharapkan menjadi atlet yang berprestasi dan sumber daya manusia yang bermutu dimasa yang akan datang.

2.4 Pengertian Pembelajaran Daring

Berdasarkan Basilaila & Kvavadze (dalam Herliandry, 2020) pembelajaran daring (*online*) adalah sebagai pengalaman transfer pengetahuan yang menggunakan video, audio, gambar, komunikasi teks dan perangkat lunak serta modifikasi transfer pengetahuan melalui forum *website* dan tren teknologi digital sebagai ciri khas dari revolusi industri 4.0 untuk menunjang pembelajaran selama masa pandemi *COVID-19*.

2.5 Pengertian Pandemi *COVID-19*

Adanya wabah atau virus yang menyerang manusia di seluruh dunia pada saat ini yaitu dikenal dengan *COVID-19*, dimana wabah atau virus ini menyerang siapapun, sehingga menyebabkan banyak menyerang di negara-negara di dunia, salah satunya negara Indonesia. Untuk itu harus sangat waspada, dan menetapkan untuk melakukan kegiatan di rumah saja, serta harus social distancing untuk memperlambat penyebaran *COVID 19*. Berdasarkan Kelly (dalam Agung, I.M. 2020) pandemi merupakan epidemi atau penyakit menular yang berjangkit secara cepat yang terjadi di seluruh dunia atau di wilayah yang sangat luas, melintasi batas internasional dan mempengaruhi sejumlah besar orang.

2.6 Dampak Dari Pandemi *COVID-19*

Dampak yang ditimbulkan dari pandemi *COVID-19* telah mengubah berbagai aspek kehidupan manusia. Berbagai kebijakan telah dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia untuk mengurangi tingkat penyebaran virus corona dengan memberlakukannya sosial distancing, physical distancing

hingga pemberlakuan PSBB (pembatasan social berskala besar) pada beberapa daerah di Indonesia yang bertujuan untuk memutus rantai virus *COVID-19*. Kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan untuk membatasi penyebaran *COVID-19* berdampak pada berbagai bidang diseluruh dunia khususnya pendidikan di Indonesia.

Adanya pandemi *COVID-19* secara tiba-tiba mendesak diberbagai elemen dalam dunia pendidikan yang harus beradaptasi dengan keadaan yang ada. Kondisi pandemi *COVID-19* memaksa supaya setiap kegiatan dapat dilakukan di rumah. Sehingga Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran *COVID-19*. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim mengatakan, “Prinsip dikeluarkannya kebijakan pendidikan di masa Pandemi *COVID-19* adalah dengan memprioritaskan kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat”. Dalam surat edaran (Mendikbud, 2020) menyampaikan 4 kebijakan pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi yakni:

- 1) Pembelajaran mandiri ditujukan untuk memberikan pengalaman belajar yang mempunyai makna tanpa adanya beban untuk menuntaskan capaian kurikulum.
- 2) Para pelajar harus dibekali dengan kecakapan hidup mengenai pandemi *COVID-19*.
- 3) Guru dapat memberikan tugas kepada peserta didik yang bervariasi dengan mempertimbangkan perbedaan kemampuan setiap individu dan fasilitas belajar.
- 4) Pemberian umpan balik (feedback) terhadap kinerja peserta didik secara kualitatif.

Dengan adanya pandemi *COVID-19* ini menjadi tantangan semua elemen dan jenjang pendidikan untuk mempertahankan proses pembelajaran tetap aktif meskipun sekolah ditutup. Pembelajaran jarak jauh (daring) menjadi

solusi untuk mengatasi kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran secara tatap muka secara langsung pada masa pandemi *COVID-19* ini. Hal tersebut dapat menyelesaikan permasalahan keterlambatan peserta didik untuk memperoleh ilmu pengetahuan selama pandemi *COVID-19* terjadi.

2.7 Pembelajaran PJOK Secara Daring di SMP Swadhipa Natar

SMP Swadhipa Natar yang terletak di Jl. Swadhipa Bumisari No 217 Natar, Lampung Selatan merupakan salah satu sekolah unggulan dan favorit di wilayah Natar. SMP Swadhipa Natar selain disebut sebagai sekolah unggulan dan favorit di Natar dikenal sebagai sekolah yang mempunyai banyak peserta didik dan lulusan beprestasi baik di bidang akademik maupun non akademik diberbagai jenjang. Dengan adanya pandemi *COVID-19* ini SMP Swadhipa Natar dalam proses belajar mengajar bersifat daring. Pembelajaran daring PJOK di SMA N 1 Pacitan dilaksanakan 1 kali dalam satu minggu dengan waktu pelaksanaan yaitu 1 x 60 menit.

Pembelajaran di SMP Swadhipa Natar dimulai pada pukul 07.30 sampai dengan 13.30. Dengan adanya pembelajaran daring, sekolah telah menyediakan website resmi yakni *E-learning*. *E-learning* adalah bentuk teknologi informasi yang diterapkan di bidang pendidikan berupa *website* yang dapat diakses dimana saja. *E-learning* merupakan dasar dan konsekuensi logis dari perkembangan teknologi dan komunikasi. *Website* resmi SMP Swadhipa Natar yang digunakan sebagai perangkat pembelajaran daring beralamatkan yang bisa diakses oleh seluruh guru dan peserta didik menggunakan *username* yang telah disediakan sekolah.

Proses pembelajaran PJOK di SMP Swadhipa Natar menggunakan *E-learning* dan *Whatsapp Group*. Kegiatannya dimulai dengan membuka pelajaran di *Whatsapp Group* mulai dari salam, menanyakan kabar peserta didik, penyampaian materi yang dapat di unduh di *E-learning*, peserta didik mempelajari, tanya jawab, menyimpulkan dari hasil mempelajari materi dan penugasan, serta diakhiri dengan salam, motivasi dari guru. Presensi dilakukan oleh peserta didik SMP Swadhipa Natar di *E-learning* kelas

PJOK. Materi yang diberikan oleh guru dalam bentuk file seperti word, pdf dan juga video

2.8 Penelitian yang Relevan

Manfaat dari penelitian yang relevan yaitu sebagai acuan supaya penelitian yang sedang dilakukan menjadi lebih jelas. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian oleh Nur Atikah Elvina (2021) dengan judul “Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Minat Belajar Daring Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pekanbaru”. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pekanbaru. Objek dalam penelitian ini adalah pengaruh dukungan orang tua terhadap minat belajar daring siswa dan indikator dukungan orang tua mana yang paling mempengaruhi minat belajar daring siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pekanbaru. Teknik analisis data yang digunakan analisis regresi linier sederhana dan persentase. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan orang tua berpengaruh signifikan terhadap minat belajar daring siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pekanbaru. Hasil ini berdasarkan nilai r hitung sebesar 0,648 lebih besar dari r tabel dengan taraf signifikan 5% sebesar 0,282. Besar persentase pengaruh dukungan orang tua terhadap minat belajar daring siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pekanbaru sebesar 64,80%. Indikator dukungan orang tua yang paling mempengaruhi minat belajar daring siswa adalah *companionship support* sebesar 49,65%.
- 2) Penelitian oleh Elysa Putri Purwidyasari (2021) dengan judul “Motivasi Peserta Didik Mengikuti Pembelajaran PJOK Secara Daring Pada Masa Pandemi *COVID-19* Di SMA Negeri 1 Pacitan”. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 287 peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Pacitan dengan menggunakan teknik total sampling. Instrumen dalam penelitian ini berupa kuesioner online menggunakan google formulir yang berisi 32 pernyataan. Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan disimpulkan bahwa motivasi peserta didik mengikuti pembelajaran PJOK secara daring pada masa pandemi *COVID-19* di

SMA Negeri 1 Pacitan pada kategori “sangat tinggi” sebanyak 22 peserta didik (7,66%), kategori “tinggi” sebanyak 60 peserta didik (20,91%), kategori “sedang” sebanyak 123 peserta didik (42,86%), kategori “rendah” sebanyak 67 peserta didik (23,34%), dan kategori “sangat rendah” sebanyak 15 peserta didik (5,23%).

- 3) Penelitian oleh Eka Vera Rahmi (2021) dengan judul “Pengaruh Dukungan Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Musik Pada Remaja”. Hasil penelitian secara umum menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dukungan orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar musik pada remaja yang mengikuti kursus musik di JM Music&Entertainment Pamulang. Berdasarkan data analisis regresi ganda diperoleh R Square sebesar 0.245, yang berarti bahwa seluruh variabel independent yang diteliti memberikan sumbangsih sebesar 24.5% terhadap prestasi belajar musik pada remaja yang mengikuti kursus musik di JM Music&Entertainment Pamulang, sedangkan 75.5 % sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan atau menggunakan variabel lain selain dukungan orang tua dan motivasi belajar seperti inteligensi, bakat dan minat

2.9 Kerangka Berpikir

Orang tua dalam keluarga berperan sebagai guru, penuntun, pengajar, serta sebagai pemimpin pekerjaan dan pemberi contoh (Shochib, 1998). Oleh karena itu, sebagai orang tua harus dapat membantu dan mendukung terhadap segala usaha yang dilakukan oleh anaknya serta dapat memberikan pendidikan informal guna membantu pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut serta untuk mengikuti atau melanjutkan pendidikan pada program pendidikan formal di sekolah. Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan didalam keluarga akan selalu mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan watak, budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap manusia.

Bentuk dukungan dari orang tua bisa bermacam-macam bentuknya. Seperti yang dikemukakan Weiss (dalam Cutrona, 1994) *reliable alliance* (hubungan yang dapat diandalkan), *reassurance of worth* (adanya pengakuan), *attachment* (kedekatan emosional), *guidance* (bimbingan), *social integration* (integrasi sosial) dan *opportunity for nurturance* (kesempatan untuk mengasuh). Dengan adanya dukungan tersebut, maka remaja merasa lebih nyaman untuk melakukan aktivitas belajar. Setelah remaja merasa nyaman dengan aktivitas belajar, anak semakin tertarik dengan kursus yang ia tekuni, secara tidak langsung hal ini membawa dampak yang positif bagi remaja. Dengan adanya dukungan diatas, maka remaja merasa lebih nyaman untuk melakukan aktivitas belajar. Setelah remaja merasa nyaman dengan belajarnya, anak semakin tertarik dengan belajar yang ia tekuni, secara tidak langsung hal ini membawa dampak yang positif bagi remaja untuk mencapai motivasi belajar baik. Adapun sebaliknya, jika remaja tidak mendapat dukungan dari orang tuanya akan membawa dampak yang negatif dalam pencapaian motivasi belajar.

Selain itu dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar (Djamarah, 2002). Motivasi adalah dorongan yang menyebabkan terjadinya suatu perbuatan atau tindakan. Proses belajar pada siswa terjadi karena adanya motivasi untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi belajar penting peranannya bagi siswa dalam usaha mencapai prestasi belajar yang tinggi. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, cenderung menunjukkan semangat dan kegairahan dalam mengikuti pembelajaran, mereka biasanya kelihatan lebih menaruh perhatian bersungguh-sungguh dalam belajar dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, baik di kelas maupun di luar kelas (Arifudin, 2009).

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa dukungan orang tua berperan dalam motivasi belajar pada remaja. Dukungan orang tua dapat dilihat dari sikap orang tua, menyadari akan pentingnya pendidikan yang mendorong remaja ke arah kemajuan, dan kepedulian orang tua seperti

menanyakan proses pembelajaran dan mendengarkan curhatan dan keluhan siswa. Dengan demikian penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan dukungan orang tua terhadap motivasi belajar siswa.

2.10 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir di atas dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Ada hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua dengan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas secara dalam jaringan (daring) saat pandemi *COVID-19* di SMP Swadhipa Natar

H₀ : Tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua dengan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas secara dalam jaringan (daring) saat pandemi *COVID-19* di SMP Swadhipa Natar

H₂ : Ada hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua dengan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas pasca pandemi di SMP Swadhipa Natar

H₀ : Tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua dengan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas pasca pandemi di SMP Swadhipa Natar

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang diambil menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya (Suharsimi Arikunto, 2006). Asumsi dari penelitian kuantitatif adalah bahwa fakta- fakta dari obyek penelitian memiliki realitas dan variabel-variabel dapat diidentifikasi, serta hubungannya dapat diukur.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis korelasional. Penelitian korelasional yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kedua atau beberapa variabel (Suharsimi Arikunto, 2002). Melalui penelitian tersebut kita dapat memastikan berapa besar yang disebabkan oleh suatu variabel dalam hubungannya dengan variasi yang disebabkan oleh variabel lain.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi yang tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2011). Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu:

- 1) Variabel *Independent* (X): dukungan orang tua
- 2) Variabel *Dependent* (Y): motivasi belajar

3.3 Definisi Oprasional Variabel

Menurut Suharsimi Arikunto, (2006: 118) “Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.” Setiap penelitian mempunyai objek yang dijadikan sasaran dalam penelitian. Agar tidak terjadi salah penafsiran pada penelitian ini, berikut ini akan dikemukakan definisi operasional dalam penelitian.

- 1) Dukungan orang tua adalah keberadaan, kesediaan, kepedulian, dari orang-orang yang dapat diandalkan, menghargai dan menyayangi kita, yang bertujuan untuk membantu kita dalam mengatasi atau menghadapi suatu masalah pada situasi tertentu atau peristiwa yang menekan, serta membuat kita menjadi lebih berarti.
- 2) Motivasi belajar adalah sebuah kondisi fisiologis dan psikologis terdapat dalam dan luar diri individu yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas belajar guna mencapai suatu tujuan.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas objek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelilti untuk dipelajari dan kemungkinan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Swadhipa Natar sebanyak 150 siswa.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil dengan cara-cara tertentu untuk diukur dan diamati karakteristiknya, kemudian ditarik kesimpulan mengenai karakteristik tersebut yang dianggap mewakili populasi. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 131) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya. Sebaliknya jika subjeknya lebih dari 100 dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%. Berdasarkan pendapat di atas mengambil populasi sebagai sampel sebanyak 30 siswa

3.5 Teknik Pengambilan Data

Untuk mendapatkan tentang data yang relevan tentang variable yang diteliti, maka penulis menggunakan teknik yang digunakan sebagai berikut :

1) Angket

Metode pengumpulan data merupakan suatu faktor penting dalam penelitian karena hubungan dengan data yang diperoleh dalam penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pemberian angket. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut :

- a. Peneliti mencari data peserta didik kelas VII SMP Swadhipa Natar.
- b. Peneliti menyebarkan angket kepada peserta didik
- c. Peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket.
- d. Setelah memperoleh data, peneliti menganalisis lebih lanjut.

Dengan demikian dalam penelitian ini responden dalam menjawab pertanyaan hanya menggunakan salah satu di antara kategori. Kategori tersebut adalah sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS) dan sangat tidak sesuai (STS) dengan memberi tanda checklist (√). Keempat alternatif jawaban pada setiap butir pertanyaan memiliki skor nilai 4,3,2,1. Skala yang digunakan sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian ini terdapat dua skala yaitu: skala dukungan orang tua dan skala motivasi belajar.

Tabel 3.1
Skor Alternatif Jawaban

No	Item	<i>Favorable</i>	<i>Unfaforable</i>
1	Sangat Sesuai (SS)	5	1
2	Sesuai (S)	4	2
3	Tidak Sesuai (TS)	3	3
4	Sangat Tidak Sesuai (STS)	2	4

Sumber : Sugiyono (2015: 135)

2) Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data tertulis dari SMP Swadhipa Natar, sehingga peneliti bisa mendapatkan data-data yang diinginkan. Adapun data yang diharapkan peneliti meliputi: sejarah berdirinya sekolah, letak geografis dan denah ruangan sekolah, sarana dan fasilitas sekolah, keadaan jumlah guru dan lain sebagainya.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket atau kuesioner. Berdasarkan Arikunto, S. (2013: 194) angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan mengenai pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya.

Angket yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket tertutup yakni angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Berdasarkan Arikunto S. (2013: 209) prosedur yang ditempuh dalam pengadaan instrumen penelitian yang baik adalah:

- 1) Perencanaan yang meliputi perumusan tujuan, menentukan variabel, kategorisasi variabel.
- 2) Penulisan butir soal atau kuesioner, penyusunan skala.
- 3) Penyuntingan, yakni melengkapi instrumen dengan pedoman mengerjakan surat pengantar, kunci jawaban dan lainnya.
- 4) Uji coba, baik dalam skala kecil atau besar.
- 5) Penganalisaan hasil, analisis item, melihat pola jawaban peninjauan saran- saran dan lainnya.
- 6) Mengadakan revisi terhadap item-item yang dirasa kurang baik dan mendasarkan diri pada data yang diperoleh pada saat uji coba.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Penelitian Masa Pandemi

Variabel	Aspek	Item		Jumlah Item
		<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>	
Dukungan Orang Tua	Memberi Semangat	1		20
	Menemani Waktu Belajar	2		
	Memberikan Perhatian	3,4,5		
	Kebutuhan Belajar	6,7,8,9	10	
	Informasi Tentang Belajar	11,12,15	13	
	Petunjuk Pengerjaan Tugas	14		
	Sanksi dan Hukman	18		
	Penghargaan yang Diberikan Orang Tua	16,17,19	20	
Motivasi Belajar PJOK	Perhatian	1,3,4,5	2,6	33
	Rasa tertarik	7,8,9,10,11	12,13,14	
	Aktivitas	15,16,17,18	19,20	
	Keluarga	21,22,23,24		
	Sekolah	25,26,27,28		
	Lingkungan	29,30,31,32,33		

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Penelitian Pasca Pandemi

Variabel	Aspek	Item		Jumlah Item
		<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>	
Dukungan Orang Tua	Memberi Semangat	1		20
	Menemani Waktu Belajar	2		
	Memberikan Perhatian	3,4,5		
	Kebutuhan Belajar	6,7,8,9	10	
	Informasi Tentang Belajar	11,12,15	13	
	Petunjuk Pengerjaan Tugas	14		
	Sanksi dan Hukman	18		
	Penghargaan yang Diberikan Orang Tua	16,17,19	20	
Motivasi Belajar PJOK	Kesehatan	1,2,3,4,	5	
	Perhatian	6,7,8,9,10,	11	
	Minat	12,13,14,15		
	Bakat	17,18,19	16	
	Metode mengajar	20,21,22,23		

	Alat Pelajaran	24,25, 26,27, 29	28	
	Kondisi Lingkungan	30,31, 32,33		

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan statistik deskriptif kuantitatif dengan persentase. Untuk memperjelas proses analisis maka setelah melihat data dari hasil pengisian angket, selanjutnya dilakukan proses pengkategorian. Pengkategorian tersebut menggunakan Mean dan Standar Deviasi (SD). Menurut Azwar, S. (2010: 43) untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penelitian Acuan Norma (PAN) dalam skala tabel berikut:

Tabel 3.4 Norma Penilaian

No	Interval	Kategori
1	$M + 1,5 S < X$	Sangat Tinggi
2	$M + 0,5 S < X \leq M + 1,5 S$	Tinggi
3	$M - 0,5 S < X \leq M + 0,5 S$	Cukup
4	$M - 1,5 S < X \leq M - 0,5 S$	Rendah
5	$X \leq M - 1,5 S$	Sangat Rendah

Keterangan:

M : Nilai rata-rata (*Mean*)

X : Skor

S : *Standar Deviasi*

3.7.1 Uji Validitas

Menurut Arikunto, S. (2013: 211) validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid atau sah yakni mempunyai validitas yang tinggi dan sebaliknya, instrumen dikatakan tidak valid yakni mempunyai validitas yang rendah. Untuk mengukur validitas digunakan analisis faktor yakni mengkorelasikan skor instrumen dan skor totalnya. Berikut rumus yang digunakan :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : Koefesisen korelasi antara skor item dan skor total N :
Jumlah sampel yang digunakan
 $\sum x$: Jumlah seluruh skor X
 $\sum y$: Jumlah seluruh skor Y
 $\sum x^2$: Jumlah kuadrat butir
 $\sum y^2$: Jumlah kuadrat total
 $\sum xy$: Jumlah hasil perkalian antara skor item dan skor total

3.7.2 Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto, S. (2013: 221) reliabilitas menunjuk pada satu pengertian yaitu reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu yang berarti dapat dipercaya sehingga dapat diandalkan. Untuk perhitungan keterandalan instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan rumus :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

- r_{11} = Reabilitas instrumen
 k = banyaknya item atau butir soal
 $\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir
 σ_t^2 = Varians total

(Arikunto, 2013: 239)

3.7.3 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk melihat apakah data penelitian yang diperoleh mempunyai distribusi atau sebaran normal atau tidak. Untuk pengujian normalitas ini adalah menggunakan uji Liliefors. Langkah pengujiannya mengikuti prosedur Sudjana (2005:466) yaitu:

- 1) Pengamatan X_1, X_2, \dots, X_n dijadikan bilangan baku Z_1, Z_2, \dots, Z_n dengan menggunakan rumus

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{SD}$$

Keterangan :

SD : Simpangan baku

Z : Skor baku

x : Row skor

\bar{X} : Rata-rata

- 2) Untuk tiap bilangan baku ini dengan menggunakan daftar distribusi normal. Kemudian di hitung peluang $F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$
- 3) Selanjutnya dihitung Z_1, Z_2, \dots, Z_n yang lebih kecil atau sama dengan Z_i kalau proporsi ini dinyatakan dengan $S(Z_i)$ maka

$$S(Z_i) = \frac{\text{banyaknya } \dots Z_1, Z_2, \dots, Z_n \dots \text{yang } \leq Z_i}{n}$$

- 4) Hitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya.

Ambil harga paling besar di antara harga mutlak selisih tersebut. Sebutlah harga terbesar ini dengan L_0 . Setelah harga L_0 , nilai hasil perhitungan tersebut dibandingkan dengan nilai kritis L_0 untuk uji Liliefors dengan taraf signifikan 0,05. Kaidah pengujian jika harga $L_0 \leq L_{tabel}$ maka data tersebut berdistribusi normal sedangkan jika $L_0 > L_{tabel}$, maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

3.7.4 Uji Linearitas

Uji linearitas untuk mengetahui apakah variabel bebas yang dijadikan predictor mempunyai hubungan linear atau tidak dengan variabel terikatnya, oleh sebab itu uji linearitas perlu dilakukan

karena merupakan dasar atau kaidah yang harus dilalui. Untuk keperluan uji linearitas dilakukan uji f adapun rumusnya adalah :

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan :

Freg = Harga bilangan untuk garis regresi

RKreg = Rerata kuadrat garis regresi

RKres = Rerata kuadrat residu

3.7.5 Uji Korelasi

Koefisien korelasi pearson digunakan untuk menyatakan hubungan linear antara variabel independen dengan variabel dependen. Analisis koefisien korelasi pearson digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya hubungan linier antara Dukungan Orang Tua (X), dan Motivasi Belajar (Y) serta mempunyai tujuan untuk meyakinkan bahwa pada kenyataannya terdapat pengaruh dukungan orang tua terhadap motivasi belajar. Menurut Sugiyono (2018:273) koefisien korelasi pearson dirumuskan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi

N : Jumlah sampel

X : Skor variabel X

Y : Skor variabel Y

$\sum X$: Jumlah skor variable X

$\sum Y$: Jumlah skor variabel Y

$\sum X^2$: Jumlah skor variabel X^2

$\sum Y^2$: Jumlah skor variabel Y^2

Besarnya koefisien korelasi adalah $-1 \leq r \leq 1$:

- 1) Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.
- 2) Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interpretasi dari nilai koefisien korelasi :

- 1) Jika $r = -1$ atau mendekati -1 , maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).
- 2) Jika $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y dan hubungannya searah.

Tabel 3.5
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2018:274)

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan dukungan orang tua dengan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas secara daring dalam jaringan (Daring) saat pandemi *COVID-19* di SMP Swadhipa Natar didapatkan kesimpulan sebagai berikut: Terdapat hubungan yang signifikan secara positif antara dukungan orang tua dengan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas secara daring dalam jaringan (Daring) saat pandemi *COVID-19* dan pasca pandemi di SMP Swadhipa Natar. Nilai koefisien korelasi $r_{xy} = 0,702$ dan $0,749$, hal ini menunjukkan bahwa dukungan orangtua berhubungan dengan motivasi belajar siswa, semakin tinggi dukungan yang diberikan orangtua maka semakin tinggi pula motivasi belajar yang dimiliki siswa.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dengan ini penulis memiliki beberapa saran yang berkaitan dengan hasil penelitian sebagai berikut:

1) Bagi Kepala Sekolah

Hendaknya kepala sekolah selalu melakukan evaluasi terhadap setiap kebijakan-kebijakan yang ditetapkan di sekolah terutama yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa maupun dukungan orang tua dalam rangka untuk meningkatkan keberhasilan belajar siswa.

2) Bagi Guru

Guru hendaknya dapat mempertimbangkan faktor apresiasi positif terhadap pengerjaan tugas siswa, memberikan *reward* pada siswa yang

memiliki prestasi dan hal-hal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa selama daring sehingga membuat kegiatan belajar mengajar menjadi menarik

3) Siswa

Hendaknya lebih meningkatkan motivasi dengan cara mengajak orang tua dalam pengerjaan tugas serta melibatkan orang tua dalam perkembangan kegiatan belajar. Tidak bolos saat kegiatan belajar dilakukan secara *online* maupun *offline*, meskipun tanpa pengawasan orang tua.

4) Orang Tua

Orang tua hendaknya lebih memperhatikan lagi tentang kondisi anak dalam belajar, menemani anak saat belajar, memberikan kehangatan dan ketenangan saat belajar daring, serta tidak terlalu berlebihan memberikan *reward* agar anak tetap belajar saat orang tua tidak memberikan *reward* sama sekali.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, A. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Tiara Wacana, Yogyakarta.
- Agung, I. M. 2020. *Memahami pandemi COVID-19 dalam perspektif psikologi sosial*. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 1(2), 68-84
- Arikunto, S. 2002. *Menejemen Penelitian*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta, Jakarta
- Asrori, M. 2007. *Psikologi Pembelajaran*. CV Wacana Prima, Bandung.
- Azwar, S. 2010. *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Bender, L. 2020. *Guidance For Covid-19 Prevention And Control Contact*. Unicef, Who, IFRC, March.
- Burstiando, R. 2015. *Jurnal sportif vol. 1 no. 1 november 2015 60*. *Jurnal Sportif*, 1(1), 60–73.
- Cotrana, E. C. 1994. *Perceived parental social support. journal personality and social psychology* Vol. 66
- Djamarah, S.B. 2002. *Psikologi belajar*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Hamalik, O. 2000. *Psikologi Belajar Dan Mengajar*. PT Sinar Baru Algensindo, Jakarta.
- Hamalik, O. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Cet. I, Jakarta.
- Hasbullah. 2001. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

- Hawari, D. 2000. *Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Mental*. Dana Bhakti Yasa, Jakarta.
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. 2020. Pembelajaran pada masa pandemi covid-19. *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65-70.
- Kemendikbud. 2020. *Kemendikbud terbitkan pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/kemendikbud-terbitkan-pedoman-penyelenggaraan-belajar-dari-rumah>. (diakses tanggal 8 Februari 2023).
- Kemendikbud. 2020. Penyelenggaraan pembelajaran pada tahun ajaran dan tahun akademik baru di masa Covid-19. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/06/panduan-penyelenggaraan-pembelajaran-padatahun-ajaran-dan-tahun-akademik-baru-di-masa-covid19>.(diakses tanggal 8 Februari 2023).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, R. I. (2020). *Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19)*. 1–3.
- Komarudin. 2004. Upaya Guru Pendidikan Jasmani Untuk Meningkatkan Minat Siswa Putri Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMU. *Jurnal pendidikan jasmani Indonesia, vol.1, No.1*
- Komarudin, & Prabowo, M. 2020. *Persepsi Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid-19*. MAJORA: Majalah Ilmiah Olahraga, 26(2), 5666.
- Kontjoro, Z. S. 2002. *Dukungan Sosial*. Artikel. Diunduh, 19 Februari 2023 dari <http://www.e-Psikologi.com>.
- Lumsden, G., Lumsden, D., & Wiethoff, C. 2009. *Communicating In Group and Teams: Sharing Leadership*. Canada: Nelson Education Ltd
- Meirony, A., Simajuntak, S., & Hatta, U. B. 2017. *Pembelajaran Penjas Orkes Di SMP Kartika I-7 Padang*. 15, 1–9.
- Pendidikan, D. 2003. *Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional, 1*.
- Permendiknas. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006*. <https://doi.org/10.16258/j.cnki.1674-5906.2006.01.022>

- Pramono, S. 2019. Survei motivasi siswa terhadap Pendidikan Jasmani di SMPN 6 Kota Kediri. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Rachman, H. A. 2011. Keterlaksanaan Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal pendidikan jasmani Indonesia*, 8(1).
- Sarafino, E.P. 2002. *Health Psychology: Biopsychosocial Intractions*. New York: John Wiley & Sons. Nc.
- Saryono & Rithaudin, A. 2011. Meta Analisis Pengaruh Pembelajaran Pendekatan Taktik (TGfU) Terhadap Pengembangan Aspek Kognitif Siswa Dalam Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 8(2).
- Shochib, Moh. 1998. *Pola asuh orang tua dalam membantu anak mengembangkan disiplin diri*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sobah, B. 2020. Penyakit menular. *Fundamental of Nursing*, 01, 18=30.
- Suryabrata, S. 2004. *Psikologi Pendidikan Edisi ke-5*. Rajawali, Jakarta.
- Suryobroto, A. S. 2004. Peningkatan Kemampuan Manajemen Guru Pendidikan Jasmani. *Jurnal pendidikan jasmani Indonesia*, 1(1).
- Susanto, E. 2017. *Dasar-Dasar Pendidikan Jasmani (The Fundamentals Of Physical Education)*. UNY Press, Yogyakarta.
- Thorikunnafi, M. K. 2018. *Survei Motivasi Belajar Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Pada Siswa Kelas VIII SMPN 8 Kediri*.
- Umar, M. 2015. Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(1), 20. <https://doi.org/10.22373/je.v1i1.315>
- Uno, H. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta.

- Wawan, S.S, dkk. 2018. *Kurikulum Pendidikan Jasmani Dari Teori Hingga Evaluasi Kurikulum*. PT Raja Grafindo Persada, Depok.
- Woolfolk, Anita E. 1995. *Educational Psychology*. Ed ke 6. USA, Allyn: and Bacon
- Wlodkowski dan Jaynes. 2004. *Motivasi Belajar*. PT. Tiara Wacana, Yogyakarta.
- Zaenuddin. 2002. *Psikologi Pendidikan*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Zhou, F., Yu, T., Du, R., Fan, G., Liu, Y., Liu, Z., Xiang, J., Wang, Y., Song, B., Gu, X., Guan, L., Wei, Y., Li, H., Wu, X., Xu, J., Tu, S., Zhang, Y., Chen, H., & Cao, B. 2020. *Clinical course and risk factors for mortality of adult inpatients with COVID-19 in Wuhan, China: a retrospective cohort study*. *The Lancet*, 395(10229), 1054–1062. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30566-3](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30566-3)